

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bertambahnya persaingan dunia bisnis yang semakin ketat perusahaan berkewajiban untuk melengkapi kebutuhan konsumennya dan menciptakan produk unggulan yang mempunyai keunikan dan daya bersaing yang tinggi. Globalisasi membawa pertumbuhan dan perkembangan bagi perusahaan yang ada di Indonesia, dan didukung pula dengan perkembangan teknologi yang membuat kegiatan bisnis lebih mudah untuk di akses.

Memperoleh laba yang sebanyak-banyaknya menjadi tujuan umum didirikannya sebuah perusahaan. Pada era globalisasi perusahaan harus mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dan perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu panjang. Menambah kekayaan pemilik dan pemegang saham menjadi tujuan lain didirikannya sebuah perusahaan untuk meningkatkan nilainya.

Penting untuk menambah nilai perusahaan agar investor merasa tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut, maka dari itu manajemen perusahaan harus lebih selektif dalam mengambil sebuah keputusan agar para investor merasa puas dengan kinerja perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan penting untuk mengetahui nilai perusahaannya agar mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu, mengetahui pertumbuhan serta perkembangan perusahaan, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang pesat menciptakan berbagai macam sektor industri. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mengelompokkan dua belas macam sektor industri, pengelompokkan yang dibuat BEI diharapkan dapat mempermudah para investor untuk melakukan analisis. Sektor industri manufaktur menjadi salah satu pendongkrak ekonomi Indonesia terutama saat Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Saat Indonesia dinyatakan mengalami pandemi Covid-19 banyak perusahaan di berbagai sektor industri

mengalami keterhambatan seperti sektor industri pariwisata sehingga menyebabkan kinerja perusahaannya menurun. Perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur selama pandemic Covid-19 dapat bertahan dan bertumbuh, perusahaan manufaktur pula menjadi salah satu pendongkrak ekonomi nasional.

PT Unilever Indonesia Tbk pada kuartal I tahun 2020 mencatat peningkatan laba bersih perusahaan mencapai 6,53% atau sebesar Rp 1,86 triliun dan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 4,58% atau sebesar Rp 11,15 triliun sama halnya dengan PT Gudang Garam Tbk pada kuartal I tahun 2020 mencatat peningkatan laba bersih mencapai 3,88% atau sebesar Rp 2,45 triliun. Pada tahun 2021 kuartal I PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatat adanya peningkatan laba hingga 23% menjadi Rp 1,7 triliun, peningkatan yang terjadi selama pandemi Covid-19 didukung dari penjualan melalui *e-commerce*. PT Mustika Ratu Tbk juga mencatat adanya peningkatan penjualan bersih hingga 30,10% menjadi Rp 88,59 miliar.

Pada fenomena tersebut, sebuah perusahaan dapat mengetahui adanya peningkatan laba serta peningkatan penjualan melalui analisis laporan keuangan pada periode tertentu. Apabila laba yang didapatkan semakin besar atau bertambah maka beban pajak perusahaan juga semakin meningkat, tetapi semakin tinggi beban pajak yang ditanggung oleh menyebabkan laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut mengecil sehingga hal inilah yang membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Tindakan penghindaran pajak memiliki dampak terhadap perusahaan. Pada teori keagenan dinyatakan bahwa ketika perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak maka manajemen perusahaan dapat melakukan manipulasi terhadap laba yang diperoleh perusahaan akibatnya menyebabkan risiko kerugian terhadap pemilik perusahaan dan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun. Pernyataan tersebut serupa dengan (Syura et al., 2020), kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan manufaktur yang diamati memiliki dampak negatif padanilai perusahaan.

Para investor ketika ingin menginvestasikan modalnya maka mereka akan melihat prospek perusahaan tersebut untuk jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga cara yang digunakan para investor untuk melihat prospek perusahaan

adalah dengan mengamati kemampuan keuangan perusahaan, ketika kemampuan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik maka pemilik modal akan merespon positif dari para investor sedangkan ketika kemampuan keuangan perusahaan dalam kondisi yang buruk maka akan mendapatkan respon negatif dari para pemilik modal. Penelitian ini akan menggunakan *financial leverage*, *sales growth*, dan *current ratio* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

*Financial leverage* menggambarkan keahlian perusahaan dalam mengelola kinerja serta kegiatan operasi perusahaan dengan menggunakan dana pinjaman yang diperoleh dari pihak internal maupun pihak internal. *Financial leverage* yang tinggi menunjukkan risiko yang akan dihadapi investor semakin meninggi pula, karena *financial leverage* yang tinggi artinya perusahaan mempunyai banyak hutang sehingga nilai yang diperoleh para investor akan lebih kecil dibandingkan dengan beban yang akan ditanggung. Perusahaan yang mempunyai *financial leverage* yang tinggi berpotensi mengalami *financial distress* sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Pernyataan tersebut serupa oleh penelitian yang telah dilakukan (Al-Slehat, 2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa taraf signifikansi 0,086 dan melebihi nilai t-test 0,05 sehingga hasil tersebut menggambarkan bahwa diperolehnya hubungan negatif *financial leverage* dan nilai perusahaan.

*Sales growth* menggambarkan pencapaian perusahaan serta pertumbuhan aset perusahaan dalam satu periode, penting bagi perusahaan untuk mengetahui *sales growth*-nya agar perusahaan dapat memprediksi pencapaiannya di periode yang akan datang. Daya saing dalam pasar mempengaruhi tingkat *sales growth* suatu perusahaan, *sales growth* menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat dan investor tertarik menanamkan modalnya. Pertumbuhan aset perusahaan menjadi salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan perusahaan, karena hasil kegiatan operasi perusahaan bertambah dan pemilik modal lebih percaya terhadap perusahaan dan akan merespon dengan positif. Pernyataan tersebut serupa dengan (Tri Putri & Rahyuda, 2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan layak untuk diinvestasikan oleh para

investor dan menyebabkan harga saham semakin meningkat sehingga investor akan merespon dengan positif nilai perusahaan.

Untuk mengetahui kapasitas sebuah perusahaan ketika menggunakan aset yang dikuasainya untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat menggunakan *current ratio*. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka akan memperoleh respon secara positif dari pemilik modal dan menyebabkan pemilik modal lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. *Current ratio* memengaruhi secara positif pada nilai perusahaan dan memperkecil risiko kegagalan suatu perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi (Hasania et al., 2016).

Para investor dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk membantu dalam memberikan pertimbangan untuk investasinya. Berdasarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat prospek perusahaan serta kinerja perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan teori sinyal. Dari teori sinyal ini para investor mendapatkan gambaran prospek perusahaan tersebut untuk waktu dekat dan untuk jangka panjang sehingga dalam berinvestasi di perusahaan investor tidak merasa ragu dan apabila gambaran yang diberikan baik maka investor akan menilai perusahaan secara positif.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Noroze Khan, Naeem Ullah, Nida Aman, Numair Ahmed Sulehri. Terdapat beberapa perbedaan antara, yaitu:

- 1) Peneliti terdahulu menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menggunakan *tax avoidance* dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen
- 2) Peneliti terdahulu meneliti perusahaan manufaktur Pakistan tetapi penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur dari periode 2018 hingga 2020 yang terdapat di Indonesia.
- 3) Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel kontrol pada penelitiannya yaitu *leverage*, *revenue growth*, dan *size* sedangkan penelitian ini terdapat satu variabel kontrol yaitu SIZE.

Sehingga dengan berdasarkan pada uraian di atas, peneliti membuat penelitian dengan berjudul **‘PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN’**. Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh *tax avoidance* dan kinerja keuangan terhadap nilai suatu perusahaan (penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga tahun 2020).

## **1.2 Masalah Penelitian**

1. Apakah variabel *tax avoidance* memberikan dampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan?
2. Apakah *financial leverage* memberikan dampak negatif terhadap nilai suatu perusahaan?
3. Apakah *sales growth* memberikan dampak positif terhadap nilai suatu perusahaan?
4. Apakah *current ratio* memberikan dampak positif terhadap nilai suatu perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami dampak *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk memahami dampak *financial leverage* terhadap nilai suatu perusahaan.
3. Untuk memahami dampak *sales growth* terhadap nilai suatu perusahaan
4. Untuk memahami dampak *current ratio* terhadap nilai suatu perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor

Menjadi pengamatan saat pemiik modal ingin menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan memahami pemicu menurunnya serta meningkatnya nilai suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah serta memperluas pengetahuan baru serta menjadi referensi untuk memahami dampak *tax avoidance* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh *corporate governance*.

## 1.5 Batasan Masalah

1. Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020.
3. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
4. *Tax avoidance*, *financial leverage*, *sales growth* dan *current ratio* sebagai variabel independen.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Peneliti menjabarkan latar belakang, masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini dibuat, kegunaan dari penelitian, keterbatasan masalah yang dihadapi dalam menyusun penelitian ini dan juga sistematika pembahasan.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Peneliti menjabarkan teori-teori dasar terkait dengan penelitian ini, referensi yang relevan dari peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya, model berpikir dan juga hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menjelaskan tentang populasi, sampel, metode penelitian, model empiris dan variabel operasional.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan mengungkap hasil dari pengolahan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh dari *tax avoidance*, *financial leverage*, *sales growth*, *current asset* pada nilai suatu perusahaan yang dibantu dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi.

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

Peneliti akan memberikan kesimpulan, implikasi dari penelitian, keterbatasan yang dialami peneliti, dan juga saran untuk peneliti selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**